

Tujuh Langkah Proses Adaptasi Novel ke dalam Film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto

Seven Steps in the Process of Adapting the Novel into the Film "Teman Tapi Menikah 2" by Rako Prijanto

Anggi Prasetya, Marista Dwi Rahmayantis

Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri.

anggiprasetya265@gmail.com, maristadwi@unpkediri.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 8 Agustus 2021 Direvisi: 18 September 2021 Diterima: 3 Oktober 2021 Terbit: 25 Oktober 2021

Abstrak

Karya sastra merupakan cerminan keadaan kehidupan yang diwujudkan melalui tulisan yang bertujuan untuk dijadikan sebagai gambaran kehidupan atau sebagai media menyampaikan suatu amanat kepada penikmatnya. Penelitian ini membahas mengenai langkah proses adaptasi yang diperlukan dalam mengubah suatu karya sastra dari novel ke dalam film. Permasalahan dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimanakah deskripsi tujuh langkah proses adaptasi novel "Teman Tapi Menikah 2" oleh Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ke dalam film "Teman Tapi Menikah 2" oleh Rako Prijanto?. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa aspek berupa pertanyaan yang harus diperhatikan pada saat menjadikan suatu karya sastra berupa novel untuk diubah menjadi film meliputi: (1) Siapa tokoh utamanya?; (2) Apa yang diinginkan tokoh utama?; (3) Siapa yang menghalanginya?; (4) Bagaimanakah tokoh utama mendapatkan keinginannya?; (5) Apa pesan yang disampaikan dalam cerita?; (6) Bagaimanakah pengarang mengisahkan cerita tersebut?; (7) Bagaimanakah perubahan yang dialami tokoh-tokoh dalam film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto?

Kata Kunci: adaptasi, novel, film

Abstract

Literary works are a reflection of the conditions which realized through writing that aims to serve as a picture of life or as a medium to convey a message to the audience. This research discusses the steps of the adaptation process required in converting a literary work from a novel into a film. The problems in this research include: (1) What is the description of the seven steps of the adaptation process of the novel "Teman Tapi Menikah 2" into the film "Teman Tapi Menikah 2" by Rako Prijanto?. The results of this research there are several aspects in the form of questions that must be considered when making a literary work in the form of a novel to be turned into a film including: (1) Who is the main character?; (2) What does the main character want?; (3) Who is blocking it?; (4) How does the main character get what he wants?; (5) What is the message conveyed in the story?; (6) How did the author tell the story?; (7) How are the changes experienced by the characters in the film Teman Tapi Menikah 2 by Rako Prijanto?

Keywords: adaptation, novel, film

PENDAHULUAN

Menurut Puspitoningrum (2021:13), Prosa berdasarkan jenisnya prosa dibagi menjadi 2 macam yaitu prosa lama dan prosa baru. Prosa lama terdiri dari dongeng (mite, legenda, sage, fabel, orang pan-der) hikayat, sejarah. Sedangkan dalam prosa baru berisi roman, nov-el dan cerpen. Rochani (2011:32) menyebutkan Novel dan film populer tidak lepas dari aspek ekonomi. Dalam hal ini, faktor ekonomi merupakan aspek refleksi suatu budaya masyarakat setempat karena suatu karya novel atau film akan diproduksi jika diperkirakan akan menguntungkan dalam penjualan. Berhubungan dengan hal tersebut, bentuk novel merupakan transisi kehidupan sehari-hari dalam karya novel yang diciptakan oleh produksi pasar. Dengan demikian, peningkatan kegemaran masyarakat terhadap novel populer, dari segi bisnis merupakan peluang besar untuk meraih keuntungan dengan memenuhi selera masyarakat sehingga beberapa novel dibuat secara massal sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, alasan penciptaan novel populer tidaklah selalu untuk memenuhi selera masyarakat, tetapi juga ada tujuan-tujuan tertentu yang mendasari penciptaan novel tersebut.

Drama merupakan peran mimetik, yaitu peran dalam peniruan atau representasi tentang perilaku kemanusiaan (Emzir, 2017:262). Drama merupakan suatu bentuk tiruan kehidupan yang dilakukan dengan tujuan penyampaian suatu pesan melalui wujud gerakan dan suara yang dilakukan oleh pemeran. Setiap kejadian yang terjadi dalam suatu novel ada dalam adegan yang terdapat dalam film secara penuh maupun hanya sebagian saja. Seperti yang dikatakan oleh Sapardi

(2018:117) ada beberapa bagian yang diubah dan ditambah untuk memenuhi kebutuhan film, disamping kebutuhan penonton akan informasi tentang berbagai aspek cerita, baik yang menyangkut latar, alur, maupun tokoh. Penelitian ini mendeskripsikan tujuh pertanyaan besar karya Adap-tasi meliputi: (1) Siapa tokoh utamanya?; (2) Apa yang diinginkan tokoh utama?; (3) Siapa yang menghalanginya?; (4) Bagaimanakah tokoh utama mendapatkan keinginannya?; (5) Apa pesan yang disampaikan dalam cerita?; (6) Bagaimanakah pengarang mengisahkan cerita tersebut?; (7) Bagaimanakah perubahan yang dialami tokoh-tokoh dalam film *Teman Tapi Menikah 2* oleh Rako Prijanto?

Menurut Krevolin (2003: 19-24) dalam mengadaptasi karya sastra novel ke dalam film perlu memerhatikan beberapa hal penting untuk menjelaskan dan mendefinisikan cerita. Dengan begitu, sutradara dapat memertahankan isi cerita agar tetap sejalan dengan cerita yang ingin difilmkan. Berikut hal yang perlu diperhatikan dalam mengubah cerita novel menjadi film:

1. Siapa tokoh utamanya? (Hanya boleh memiliki satu tokoh utama.)

Dalam suatu film memerlukan satu tokoh utama yang berada pada awal sampai akhir cerita dan selalu ikuti kisahnya sepanjang skenario. Tokoh utama memiliki kehidupan batin yang kaya, sifat-sifat yang mengagumkan dan juga selalu memiliki masalah.

2. Apa yang diinginkan/ dibutuhkan/ didambakan oleh tokoh utama? (Apa masalah penting yang dihadapi tokoh utama?)

Menariknya suatu film tergantung pada tokoh utama yang bergantung pada masalah penting yang dihadapi. Tokoh

utama memiliki masalah utama yang membawa masalah-masalah pendukung yang lain. Tanpa masalah pendukung, masalah utama tidak akan terlihat dan dapat dengan mudah diselesaikan sehingga film akan cepat selesai.

3. Siapa yang menghalangi tokoh utama mendapatkan apa yang diinginkan? (Siapa/apa saja yang terlihat sebagai antagonis dan siapa/apa yang jelas-jelas merupakan antagonis?)

Tokoh jahat adalah rintangan berat bagi perjalanan tokoh utama, jika tidak ada tokoh antagonis maka penderitaan, konflik dan rintangan lain tidak akan menghiasi cerita dengan sempurna. Tokoh protagonis dapat menyamar menjadi tokoh antagonis dalam perjalanan cerita begitu pun dengan antagonis yang menyamar menjadi protagonis.

4. Bagaimanakah tokoh utama berhasil mencapai apa yang dicita-citakan dengan cara yang luar biasa, menarik dan unik?

Peristiwa yang terjadi dalam cerita harus selalu segar dan tak derduga, jadi pembuat karya tersebut sebaiknya dapat menyiapkan kejutan-kejutan yang sulit ditebak oleh penonton. Membuat penonton menerka-nerka dan terkecoh dengan cerita merupakan sebuah cara untuk membuat penonton semakin penasaran dengan isi cerita selanjutnya dengan tetap mempertimbangkan kelogisan peristiwa maupun cerita di dalamnya.

5. Apa yang ingin anda katakan dengan mengakhiri cerita seperti ini? (Apa tema cerita, dan apakah memiliki unsur-unsur pemandu film?)

Film digerakkan oleh tema, dan juga ada beberapa unsur pemandu film yang dianggap sebagai unsur visual, unsur naratif dan unsur dialog yang terjadi berulang-ulang yang menyingkapkan

makna internal yang lebih dalam jika dianalisis dari jarak yang objektif. Tema dapat ditentukan dengan cara penulis mengakhiri cerita.

6. Bagaimanakah pengarang mengisahkan cerita? (Siapa yang harus mengisahkan cerita itu, jika ada, dan alat naratif apa yang hendak dipakai?)

Memanipulasi urutan adegan dengan tepat dan unsur apa saja yang ditampilkan sepanjang cerita merupakan sebuah cara mengisahkan dengan baik. Dengan mempermaikan alur maupun menyetel tampilan maupun suara dengan berbagai variasi akan lebih menarik jika dapat diposisikan dengan tepat.

7. Bagaimanakah perubahan yang dialami tokoh-tokoh pendukung lain mengalami perubahan dalam cerita?

Kisah hidup tokoh utama yang penuh lika-liku dan berbagai rintangan akan membawa penonton untuk ikut masuk dalam cerita. Dengan begitu amanat dalam cerita dapat tersampaikan dengan baik.

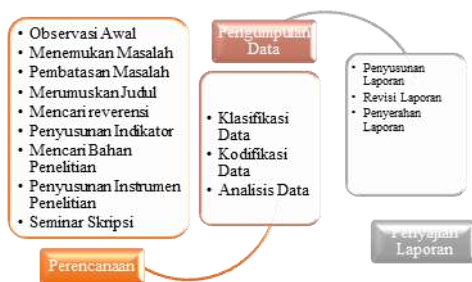
METODE

Pendekatan merupakan sebuah tindakan yang diambil untuk mendalami suatu data. Pendekatan dilakukan secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Alat bedah yang dimanfaatkan analisis atau peneliti dalam upaya menganalisis atau menginterpretasi karya sastra dengan merujuk pada teori tertentu sebagai parameter pengukur disebut dengan pendekatan (Siswanto, 2005:17). Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yaitu sebuah pendekatan yang memberikan perhatian terhadap kajian unsur teks kesastraan yang memiliki unsur berbeda. Dalam analisis struktural karya sastra berupa fiksi harus fokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya dengan cara

menidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiantoro, 2015:60).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2015:3). Dalam penelitian studi sastra biasanya menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab penelitian kualitatif dapat menggunakan pendekatan apa-pun sepanjang pendekatan itu dibenarkan dalam kaidah penelitian.

Tahapan penelitian:



Dalam penelitian sastra, karya sastra berupa novel, film, puisi, cerita pendek, drama dan lain sebagainya dapat dijadikan sebuah sumber data (Siswanto, 2005:63). Ekranisasi Novel Teman Tapi Menikah 2 Karya Ayudia Bing Slamet Dan Ditto Percussion Ke Dalam Film Teman Tapi Menikah 2 Oleh Rako Prijanto menggunakan objek novel dan film sebagai sumber data. Sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui dokumen tulis, yaitu dengan cara mencari data tertulis berupa kutipan-kutipan yang ada pada novel untuk dibandingkan dengan film yang telah diproduksi. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa kutipan-kutipan yang diperoleh dari

film sedangkan data sekundernya berupa referensi yang berasal dari sumber-sumber terkait dengan objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siapa tokoh utamanya?

Tokoh utama dalam film Te-man Tapi Menikah 2 oleh Rako Pri-janto adalah Ayu. Ayu menceritakan kisah hidupnya bersama Ditto menjalin rumah tangga setelah sekian lama dia berteman sejak bangku sekolah SMP hingga Ayu merasakan jatuh cinta berkali-kali dengan Dit-to. Dimulai dari Ayu berkenalan dengan Ditto yang begitu men-gaguminya, kemudian mereka ber-sekolah di tempat yang sama dan sempat terpisah karena tuntutan keadaan yang harus mereka lalui masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat sesuai data sebagai berikut:

Gambar (01) adegan 04



(Pertama kali ketemu dia)

Ayu : Ayu
Ditto : Ditto

(TTM2: 2017, adg: 4)

Gambar (02), adegan 5



Ayu : Kali kesekian biasa juga
(Ayu merangkul Ditto dengan kasar)

(TTM2: 2017, adg:5)

Gambar (03), adegan 8



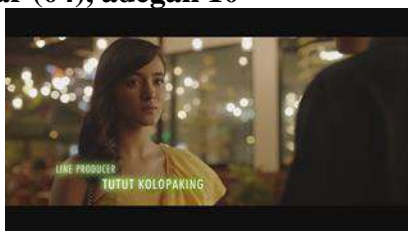
Ayu : Tapi setelah satu perpisahan aku baru sadar, hubungan ini nggak biasa

(TTM2: 2017, adg:8)

Pada gambar (01) dapat dilihat Ayu dan Ditto duduk bersebelahan mengenakan pakaian SMP saat itu Ayu baru mengenal Ditto sedangkan Ditto sudah mengenal Ayu karena Ayu sering muncul di TV. Perasaan Ayu saat pertama kali berkenalan dengan Ditto masih biasa saja, namun Ditto sudah mengagumi Ayu sejak lama. Berdasarkan data gambar (02) diatas dapat dilihat bahwa Ayu dan Ditto juga menempati SMA yang sama. Setelah kelulusan SMA, Dito dan Ayu berpisah karena harus melanjutkan kehidupan masing-masing.

Setelah sekian lama berpisah, Ayu dan Ditto kembali bertemu di cafe, Ditto memutuskan untuk mengungkapkan perasaannya kepada Ayu. Saat itu Ditto mengaku bahwa selama ini ia menyukai cewek, dan cewek itu Ayu. Ayu hanya dapat terdiam dan langsung meninggalkan Ditto begitu saja. Butuh banyak pertemuan lagi untuk memastikan bahwa perasaan Ayu terhadap Ditto sama. Hal tersebut dapat dilihat pada data gambar berikut:

Gambar (04), adegan 10



Ditto : Selama ini gue suka sama cewek, cewek itu elu Cha.

Ayu : (Pergi meninggalkan Ditto tanpa sepeatah kata apapun)

(TTM2: 2017, adg: 10)

Dari data gambar (04) dan dialog adegan (10) diatas dapat dibuktikan bahwa

Ditoo mengakui perasaannya terhadap Ayu, namun Ayu hanya diam dengan tatapan tidak percaya. Ayu langsung meninggalkan Ditto begitu saja. Pada saat itu Ditto tidak menahan Ayu untuk tetap berada bersamanya Ditto membiarkan Ayu pergi begitu saja. Ditto tidak menyerah, ia tetap menemui Ayu sampai Ayu benar-benar mengakui bahwa perasaannya juga sama seperti Ditto dan memilih Ditto menjadi pasangannya.

Setelah melamar Ayu dengan proses yang sedikit konyol Ditto akhirnya menikahi Ayu. Pernikahan tersebut dihadiri oleh keluarga besar dan teman-temannya. Ayu dan Ditto terlihat sangat bahagia karena mereka berdua tidak pernah menyangka akan dapat menjalin hubungan sedekat ini lebih dari seorang teman. Hal tersebut dapat di lihat pada data gambar (05,06) dan dialog (adegan 13, 15) berikut:

Gambar (05), adegan 13



Ayu : Lu yakin mau ngelamar nggak ada cincinnya?

Ditto : Ada, maaf kebalik.

(TTM2: 2017, adg: 13)

Gambar (06), adegan 15



Ayu : Hari ini adalah pertemuan pertama kita yang kedua, bukan sebagai teman biasa. Sebagai teman yang menikah.

(TTM2: 2017, adg: 15)

Berdasarkan data gambar (05,06) dan dialog (adegan 13,15) diatas dapat

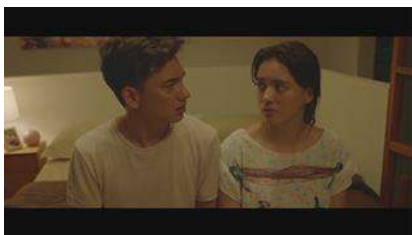
dibuktikan bahwa Ditto melamar Ayu di sebuah pantai. Pada saat ia menyodorkan cincin tanda keseriusan Ditto terhadap Ayu, kotak cincin itu terbalik sehingga cincin tersebut tidak terlihat oleh Ayu. Ditto terlihat yakin bahwa ada cincin di dalam kotak tersebut saat Ayu menanyakan dimana cincinya. Ternyata kotak cincin tersebut terbalik dan Ayu menertawakan tingkah Ditto yang konyol.

Tanpa mengatakan apapun, Ayu mengangguk sebagai pertanda ia menerima ajakan Ditto untuk menikah. Akhirnya Ayu dan Ditto melangsungkan acara pernikahan setelah sekian lama ia berteman, pernikahan mereka dihadiri keluarga besar dan teman-temannya sehingga terasa meriah.

2. Apa yang diinginkan/ dibutuhkan/ didambakan oleh tokoh utama?

Setelah belum lama menikah Ayu hamil pada saat mereka berdua belum siap menjadi orang tua. Seiring berjalannya waktu, Ayu dan Ditto dapat menerima kehadiran anak tersebut. Ayu begitu menginginkan persalinan secara normal karena Ayu lebih menyukai proses secara alami. Hal tersebut dapat dilihat pada data gambar (07,08) dan dan dialog (adegan 34, 89) sebagai berikut:

Gambar (07), adegan 34



Ditto : Masak gue hamilin temen gue sendiri sih? Bohong ya? Bukan anak gue kan?

Ayu : To!

Ditto : Terus rencana-rencana kita gimana Ncip?

Ayu : Lu bisa supportif dikit nggak sih? Ini kan kerjaan lu juga.

(TTM2: 2017, adg: 34)

Gambar (08), adegan 89



Ayu : Di Bali tuh ada bidan yang pas banget buat kita yang lagi nyari prosedur alami, gitu teh.

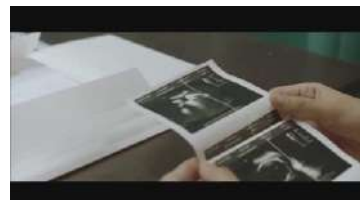
(TTM2: 2017, adg: 89)

Dari data gambar (07,08) dan dan dialog (adegan 34, 89) dapat dibuktikan bahwa Ayu dan Ditto masih belum siap memiliki keturunan karena masih ada rencana- rencana yang belum terwujud. Seiring berjalannya waktu, mereka dapat menerima kehadiran bayi tersebut. Ayu menginginkan persalinan dengan proses yang alami di Bali Karena Ayu merasa cocok dengan bidang tersebut daripada di dokter yang menggiringnya untuk melakukan proses persalinan secara *caesar*.

3. Siapa yang menghalangi tokoh utama mendapatkan apa yang diinginkan?

Harapan Ayu untuk melahirkan secara normal runtuh ketika menjelang hari kelahiran bayinya terdapat suatu masalah sehingga diprediksi tidak bisa melahirkan secara normal. Ayu terlihat sedih, begitu juga dengan Ditto yang begitu khawatir dengan keadaan Ayu beserta anak yang ada di kandungannya. Hal tersebut dapat dilihat data gambar (09, 10) dan dialog (adegan 134, 138) berikut:

Gambar (09), adegan 134



Dokter : Di minggu-minggu ini biasanya posisi bayi mulai turun. Kepala di bawah, kaki di atas ini posisi yang tepat untuk persalinan normal. Tapi kondisi bayi Ibu

Ayu : Maksudnya, bayi saya sungsang?

Dokter : Maka itu, untuk amannya saya sarankan Ibu lakukan *caesar*.
Ayu : Dok, nggak ada opsi lain Dok?
(TTM2: 2017, adg:134)

Gambar (10), adegan 138



Ayu : Kayaknya aku *caesar* aja deh.
Ditto : Kok tiba-tiba *caesar*?
Ayu : Bayinya nggak mau keluar normal. Aku takut *caesar*, tapi kalau dipaksain,
Ditto : Udah udah udah, sekarang kamu tenang dulu yah.
(TTM2: 2017, adg:138)

Pada data gambar (09, 10) dan dialog (adegan 134, 138) dapat dibuktikan bahwa pada saat Ayu memeriksakan kandungannya sendirian tanpa Ditto dokter mengatakan bahwa kandungan Ayu posisinya tidak sesuai dengan usia kandungannya. Kepala bayi yang seharusnya sudah berada di bawah, di usia kandungannya sekarang masih berada di atas atau sungsang. Ayu merasa ketakutan karena dia tidak ingin melakukan operasi *caesar*. Setelah dari dokter, Ayu menenangkan diri di pantai namun ia tetap berada di dalam mobil. Ayu menghubungi Ditto untuk membicarakan kondisi bayinya yang sekarang Ayu menjelaskan semuanya kepada Ditto. Reaksi Ditto kaget karena pada awalnya Ayu ingin persalinan secara normal namun keadaan bayinya yang sekarang yang tidak mendukung persalinan secara normal.

4. Bagaimanakah tokoh utama berhasil mencapai apa yang diinginkan?

Ketika Ayu mengetahui bahwa posisi bayinya sungsang dan tidak dapat mendukung persalinan secara normal, Ditto selalu menguatkan dan meyakinkan Ayu supaya tetap baik-baik saja. Ditto meminta Ayu ngobrol dengan bayinya supaya mendukung Ayu agar dapat melakukan persalinan secara normal.

Ketika Ayu mengajak ngobrol bayi yang ada di dalam perutnya Ayu kembali yakin bahwa ia dapat melakukan persalinan secara normal. Setelah pekerjaannya selesai Ditto menyusul Ayu ke Bali dan tibalah saat yang ditunggu kelahiran Mas bayi yang ada di perut Ayu. Hal tersebut dapat dilihat data gambar (11, 12,) berikut:

Gambar (11), adegan 140



(Ayu menyusuri tepi pantai sambil mengelus perutnya)
Ayu : Sesar?..... Normal
(TTM2: 2017, adg:140)

Gambar (12), adegan 142



Ayu : Mas, aku nggak jadi *caesar*.
Ditto : Loh? Kamu kan harus dioperasi katanya, emang bisa?
Ayu : Aku yakin bis normal kok, aku juga udah tanya Mas Bayi.
Ditto : Bener? Jadi kita nunggu aja nih?
Ayu : Iya
(TTM2: 2017, adg:142)

Dari data gambar (11, 12) dapat dibuktikan bahwa Ayu merasa lega karena memperoleh jawaban dari bayinya. sebelumnya Ayu merasa ingin menyerah, namun karena Dito meyakinkan bahwa Ayu bisa melalui cobaan yang dihadapinya saat ini Ayu menjadi bangkit lagi. Ayu bertanya kepada bayinya apakah ia akan keluar dengan proses normal atau *caesar*. Setelah pekerjaannya selesai, Ditto langsung menuju Bali untuk menyusul Ayu dan menyemangati Ayu supaya tetap kuat dan tidak menyerah.

Tidak membutuhkan waktu yang begitu lama saat itu menyusul Ayu ke Bali, Ayu mengalami kontraksi dan segera menuju bidan yang dipercayainya. Ketika Ayu dan Ditto sampai di bidang tersebut tidak lama kemudian pembukaan mulai terjadi, bidan sempat meragukan kekuatan Ayu sehingga diambil dua kemungkinan. jika Ayu tidak kuat untuk melahirkan secara normal maka ia akan dirujuk ke rumah sakit, bidan dan Ditto sudah mempersiapkan ambulans tanpa sepengetahuan Ayu. Keajaiban terjadi ketika Ditto selesai mengobrol dengan bayinya, posisi bayi mendukung Ayu untuk melahirkan secara normal. Hal tersebut dapat dilihat pada data gambar (13,14,15):

Gambar (13), adegan 150



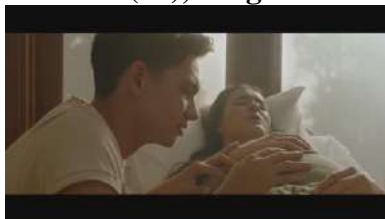
Bidan : Ditto, risiko persalinan ini cukup tinggi dengan kondisi bayi yang sungsgang, kita harus siap untuk *dual scenario*.

Ditto : Buk, tapi Ayu bisa kan Buk?

Bidan : Yah, secara fisik dan psikis dia kuat tapi begitu dia drop nantinya, dia tidak akan kuat untuk *push baby*-nya keluar. Kita harus segera *immediately* bawa Ayu ke rumah sakit untuk dioperasi.

(TTM2: 2017, adg:150)

Gambar (14), adegan 162



(Ditto berbicara dengan bayinya sambil mengelus perut Ayu)

Ditto : Nak, ini papi nak. Papi tau kok di dalam situ nyaman banget, ya kan? Tapi kamu tau nggak? Di luar sini tuh banyak yang lebih seru, banyak mainan. Nanti kamu bisa main musik juga loh, nanti masih banyak yang...

Ayu : Indah-indah

Ditto : Sayang, semuanya mau ketemu sama Sekala, keluar ya Nak. Semuanya sayang sama Sekala, Mami sayang sama Sekala, Papi juga sayang sama Sekala. Papi sayang banget sama Sekala. (mencium perut Ayu).

(TTM2: 2017, adg: 162)

Gambar (15), adegan 168



(Ditto dan Ayu menangis bahagia)

Ditto : Ncip, matanya belo juga kayak kita.

(TTM2: 2017, adg:168)

Pada data gambar (13,14,15) tersebut dapat dibuktikan bahwa Bidan sedang membicarakan kondisi Ayu dan bayinya. Bidan tersebut mengatakan harus ada tindakan lain jika ditengah-tengah proses persalinan Ayu tidak kuat untuk mengeluarkan bayinya. Atas persetujuan Ditto bidan tersebut memesankan ambulans jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan di tengah-tengah proses persalinan. Setelah Ditto berbicara dengan Bidan ia menghampiri Ayu dan dan mengajak berbicara Mas bayi yang ada di kandungan Ayu Yang sebentar lagi akan keluar. setelah itu berbicara tiba-tiba aku merasakan kesakitan dan proses persalinan berlangsung. Dengan sekuat tenaga Ayu berusaha mengeluarkan bayinya, Ditto ikut mendampingi Ayu di atas tempat tidurnya dan memeluknya dari belakang. Tidak memakan waktu yang cukup lama akhirnya dia sekala bumi telah lahir ke dunia dan berkumpul bersama bapak dan ibunya.

5. Apa yang ingin dikatakan penulis dengan mengakhiri cerita seperti ini?

Pesan yang ingin disampaikan oleh Rako Prijanto dalam film ini adalah kenal

lama dengan pasangan tidak menjamin mempermudah hubungan dalam rumah tangga. Ayu dan Ditto sudah saling mengenal sejak dia di bangku sekolah namun pada saat mereka menjalin hubungan rumah tangga tetap dihadapkan banyak masalah ah yang harus mereka lewati.

Ayu yang semula Ditto kenal sebagai gadis yang periang dan penuh semangat dapat berubah menjadi pribadi yang pemalas dan menyebalkan hal tersebut dipengaruhi oleh kehadiran bayi yang ada di kandungannya. Meskipun Ayu menyebalkan, amarahnya dapat berubah dengan cepat sehingga Ditto terlihat selalu salah dimatanya namun Ditto tetap setia mendampingi Ayu. Ditto tidak bisa tanpa Ayu begitupun sebaliknya Ayu tidak akan kuat menghadapi cobaan saat mengandung jika tidak ada Ditto yang selalu meyakinkan dan menyemangati nya hingga Sekala dapat lahir ke dunia. Hal tersebut dapat di buktikan pada data gambar (16) berikut:

Gambar (16), adegan 173



Ayu : Ini adalah kali kesekian aku jatuh cinta sama Ditto, bukan sebagai teman atau pacar atau suami tapi sebagai orang tua.

(TTM2: 2017, adg:173)

Gambar (16) di atas membuktikan bahwa pada akhirnya Ayu dan Ditto Dapat melewati cobaan yang terjadi pada saat kehadiran Sekala di kandungan Ayu. Penuh dengan kesabaran dan ketabahan Ditto dapat menghadapi Ayu yang yang sifatnya berubah sejak hamil. Dengan keyakinan diri, dan semangat dari Ditto, Ayu dapat melahirkan dengan normal. Ditto dan Ayu yang semula hubungannya tidak baik-baik saja, pada akhirnya kembali utuh ditambah dengan kehadiran putra pertamanya yaitu itu Dia Sekala Bumi.

6. Bagaimana pengarang mengisahkan cerita?

Dalam film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto dikisahkan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama dari tokoh Ayu. Ayu menceritakan tentang apa dialaminya bersama Ditto. Hal itu dapat dibuktikan pada data gambar (17):

Gambar (17), adegan 171



Ayu : Ini adalah kali kesekian aku jatuh cinta sama Ditto, bukan sebagai teman, atau pacar, atau suami, tapi sebagai orang tua.

(TTM: 2017, adg 171)

Dari data gambar (17) dan dialog (adegan 171) di atas dapat dibuktikan bahwa film Teman Tapi Menikah 2 oleh Rako Prijanto menggunakan sudut pandang orang pertama dari tokoh Ayu dengan kata ganti aku.

7. Bagaimana perubahan yang dialami tokoh-tokoh pendukung lain mengalami perubahan dalam cerita?

Orang tua Ayu dan Ditto semula terkejut dan tidak mengizinkan Ayu untuk melahirkan di Bali, karena khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tidak ada yang mendampingi. Hal tersebut diawali ketika Ayu dan Ditto menghadiri sebuah acara TV, di siaran tersebut Ayu mengatakan bahwa dirinya ingin melahirkan di Bali karena telah menemukan bidan yang dirasa cocok untuk persalinan menggunakan prosedur alami. Hal tersebut dapat dilihat pada data gambar berikut:

Gambar (18), adegan 92



Bu Susi : Nggak boleh di Bali
Bu Ita : Lagian kalau kalian ada apa-apa disana
kita nggak ada keluarga, siapa yang mau bantuin?
Bu Susi : Lagian kamu tuh kalau mau lahiran
normal di sini aja kenapa sih, di rumah sakit lebih
aman?

(TTM2: 2017, adg: 92)

Gambar (19), adegan 93



Ditto : Dan kita nyamannya di Bali, di sana
ada Bu Robin kan itu yang paling penting.

(TTM2: 2017, adg:93)

Gambar (20), adegan 94



Ayu : Aku kan nggak sakit Buk, ngapain di rumah
sakit

(TTM2: 2017, adg:94)

Dari data gambar (18,19,20) diatas membuktikan bahwa orang tua Ayu dan Ditto tidak menyetujui keinginan Ayu untuk melahirkan di Bali. Setelah orang tua mereka melihat wawancara di acara TV tersebut, mereka langsung mengintrogasi anak mereka masing-masing. Mereka menyarankan untuk tetap tinggal di rumah dan melahirkan di rumah sakit dengan alasan lebih aman. Setelah meyakinkan orang tua mereka, akhirnya Ibu Ditto menyarankan untuk mencari pilihan terbaik di kota mereka tinggal terkebih dahulu jika tidak ada yang cocok dan merasa di Bali adalah yang terbaik mereka mengizinkan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Tujuh Langkah Proses Adaptasi Novel Ke Dalam Film Teman Tapi Menikah 2 Oleh Rako Prijanto" disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat ingin mengubah suatu karya sastra ke dalam bentuk karya sastra yang lain tanpa mengubah makna yang akan disampaikan kepada penikmatnya. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca untuk lebih memahami proses adaptasi yang sering dijumpai dalam dunia film serta isinya dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih menambah referensi supaya ini dari penelitian yang dibuat lebih baik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Damono, S. D. (2018). *Alihwahana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Emzir dan Rohman. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Moleong, Lexy J.2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Krevolin, Richard. 2003. *Rahasia Sukses Skenario Film-Film Box Office: 5 Langkah Jitu Mengadaptasi Apa pun Menjadi Skenario Jempolan*.

Terjemahan Ibnu Setiawan.
Bandung: PT Mizan Pustaka

Puspitoningrum, E., dkk. 2021. “Struktur Cerita Anak Dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Buto Ijo Dalam Saluran YoutubeRiri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak)”, Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Pendidikan dan Pembelajaran). Volume 4, hlm. 13.

Rochani, I., Adi. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.